

Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat

Nirwan Lawolo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Dyulius Thomas Bilo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email: nirwanzebla@gmail.com

Alamat Kampus: jln, Daat Mogot KM 18. Batuceper, kota Tangerang Banten.

ABSTRACT. *The Bible is God's Word written by the prophets through His guidance and also through God's breath itself in ancient times. As God's creation, church people need to build relationships through the intimacy of reading, contemplating and carrying out God's heart through God's Word contained in the Bible. In fact, most Christians and even young people think that this is not important so that there is a tendency for church members to rarely read the Bible. Therefore, the strategy of God's servant is really needed in motivating church members so that the love of reading the Bible increases and continues to be maintained for the continuity of church discipleship and the spiritual growth of mature congregations. This study aims to describe the duties of a servant of God in carrying out his duties as a pastor of the congregation and how the church creates devices, facilities, programs, methods or technology in order to motivate the congregation to cultivate reading the Bible in creative ways, as well as to guide and direct the congregation to grow in the knowledge of God and to accompany each member of the congregation to grow spiritually to mature one's faith in Jesus Christ.*

Keywords: *Strategy, Cultivating, Literacy, Spiritual Growth*

ABSTRAK. Alkitab adalah Firman Allah yang dituliskan oleh para nabi melalui tuntunan-Nya dan juga melalui hembusan Allah itu sendiri pada zaman dahulu. Sebagai ciptaan Tuhan, umat gereja perlu membangun hubungan lewat keintiman membaca, merenungkan dan melalukan isi hati Allah lewat Firman Allah yang terdapat pada Alkitab. Pada kenyataannya, sebagian besar umat kristen bahkan anak muda menganggap bahwa hal ini tidak penting sehingga terdapat kecenderungan jemaat gereja jarang membaca Alkitab. Oleh karena itu sangat diperlukan strategi hamba Tuhan dalam memotivasi warga jemaat agar kecintaan membaca Alkitab meningkat dan terus dipertahankan demi kelangsungan pemuridan gereja dan pertumbuhan rohani jemaat yang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas dari seorang hamba Tuhan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang gembala jemaat dan bagaimana gereja menciptakan perangkat, sarana, program, metode atau teknologi agar dapat memotivasi jemaat untuk membudayakan membaca Alkitab dengan cara-cara yang kreatif, serta untuk membimbing dan mengarahkan jemaat untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan mengiring setiap anggota jemaatnya untuk bertumbuh secara rohani untuk mendewasakan iman seseorang didalam Yesus Kristus.

Kata – kata kunci : Strategi, Membudayakan, Literasi, Pertumbuhan Rohani

Received Maret 12, 2023; Revised April 14, 2023; Mei 16, 2023

Nirwan Lawolo, nirwanzebla@gmail.com

LATAR BELAKANG

Alkitab merupakan dasar dari pengetahuan tentang Iman Kristen. Membaca dan mempelajari Alkitab atau Firman Tuhan merupakan kewajiban atau tugas dan tanggung jawab semua orang Kristen seperti yang tertulis dalam kitab Mazmur 1:1-3 yang berbunyi demikian “ 1. Berbahagialah orang yang tidak berjalan menurut nasihat orang fasik, yang tidak berdiri dijalan orang berdosa, dan yang tidak duduk dalam kumpulan orang pencemooh, 2. Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan, dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam, 3. Ia seperti pohon yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya pasti berhasil”. Dalam bagian Firman ini jelas bahwa umat Tuhan ialah orang yang dengan setia membaca, belajar dan merenungkan Firman Tuhan setiap hari, Firman Tuhan itu akan diimplementasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan setiap orang Kristen setiap harinya, juga dalam bermasyarakat atau bersosial, yang akan dibiarkan melalui tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Watchman Nee dalam bukunya yang berjudul “ Membaca Alkitab” menuliskan bahwa Setiap orang Kristen atau orang percaya wajib membaca dan belajar tentang Alkitab, karena Alkitab adalah yang Firman yang diilhamkan langsung oleh Allah yang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran seperti yang tertulis dalam kitab 2 Timotius 3:16. Alkitab menjelaskan bagaimana kuasa Tuhan dan rancangan Tuhan dan juga memaparkan kepada kita betapa banyaknya pekerjaan yang Allah telah lakukan mulai dari esensi Allah itu sendiri, penciptaan, penebusan hingga perjalanan hidup semua yang telah diciptakanNya, dan betapa banyak perbuatan Tuhan yang dahsyat pada masa lampau kepada orang-orang yang Allah pimpin pada masa yang silam¹.

Menurut Hery Susanto dalam jurnalnya yang berjudul “Gereja yang berfokus pada gerakan Misioner” mengatakan bahwa Gereja perlu memperhatikan perkembangan yang ada untuk dapat melihat esensi atau keberadaan dari gereja itu yaitu gereja merupakan suatu katalisator atau perantara di dunia ini untuk menjelaskan kehendak Tuhan kepada manusia dan gereja harus menjadi garam dan terang kepada dunia yang gelap ini dengan berbagai aspek sekularisasi dan world view yang berbeda dengan tujuan memberitakan Injil keselamatan yang hanya ada didalam

¹ wachman Nee, *Membaca Alkitab*, 2015.

Tuhan Yesus Kristus serta menjadi saksi tentang kebesaran Tuhan kepada dunia yang gelap². Disamping itu gereja merupakan alat-Nya untuk mengabarkan dan memberitakan Injil Tuhan atau Kabar baik dari Tuhan kepada dunia dan menghadirkan suasana kerajaan Allah didalam dunia.

I Putu Ayub Darmawan dalam tulisannya menjelaskan bahwa penggembalaan dan pemuridan serta penginjilan adalah tugas pokok gereja yang adalah perintah utama dari Tuhan Yesus yang tertuang dalam amanat agung Tuhan Yesus Kristus yang tertulis dalam Injil Matius 28:19-20. Hal ini seirama dengan pendapat Susanto Dwiraharjo mengenai bagaimana peranan dan tanggung jawab gereja dan misi gereja untuk mengimplementasikan Amanat Agung tersebut. Pemuridan dan penggembalaan sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan iman dan kedewasaan rohani bagi setiap anggota jemaat, melalui kegiatan pemuridan dan penggembalaan maka diharapkan bahwa seseorang akan bertumbuh dalam pengetahuan akan Tuhan dan dewasa secara rohani. Diharapkan kedewasaan rohani setiap anggota jemaat akan berimplikasi kepada pemberitaan Injil dan penjangkauan jiwa-jiwa baru bagi Kristus karena setiap orang yang telah dewasa secara rohani dapat dianggap mengerti tentang tugas dan kewajibannya dalam kekristenannya yakni sebagai contoh dan teladan dalam kebaikan, artinya bahwa setiap orang Kristen dituntut untuk selalu hidup sesuai dengan Firman Tuhan³.

Pembinaan warga gereja atau jemaat yang berfokus pada kegiatan membudayakan literasi membaca Alkitab merupakan hal yang tidak baru lagi dalam pembahasan teologi pastoral atau kepemimpinan Kristen. Purim Marbun menekankan dalam penelitiannya tentang strategi dan model pembinaan rohani untuk pendewasaan iman jemaat bahwa pembinaan warga gereja merupakan tanggung jawab pemimpin rohani atau pendeta jemaat⁴. Pembahasan inilah yang akan menjadi fokus dari penulisan ini, bagaimana seorang hamba Tuhan atau seorang gembala jemaat memaknai tugas panggilannya sebagai rekan kerja Allah dan memahami makna dari tugas pelayanannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tugas dari seorang hamba Tuhan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang gembala jemaat dan bagaimana gereja menciptakan

² Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner" 2, no. 1 (2019): 62–80.

³ Tri Subekti, *Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal*, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, vol. 3, 2019.

⁴ Hisikia Gulo, Sekolah Tinggi, and Teologi Soteria, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat" 5, no. 1 (2021): 17–28.

perangkat, sarana, program, metode atau teknologi agar dapat memotivasi jemaat untuk membudayakan membaca Alkitab dengan cara-cara yang kreatif, serta untuk membimbing dan mengarahkan jemaat untuk bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dan mengiringi setiap anggota jemaatnya untuk bertumbuh secara rohani untuk mendewasakan iman seseorang di dalam Yesus Kristus. Melalui tulisan ini akan memberikan dampak kepada setiap hamba Tuhan atau gembala jemaat untuk memberikan motivasi dan membuka wawasan bagi setiap hamba Tuhan atau gembala jemaat untuk dapat mengimplementasikan kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupan setiap harinya agar terus bertumbuh dan berakar dalam pengenalan akan firman Tuhan sehingga hamba Tuhan maupun jemaat semakin dibaharui dalam Tuhan dan semakin serupa dengan Kristus.

KAJIAN TEORITIS

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membuat skema dalam mencapai suatu target atau sasaran yang hendak dituju. Strategi menurut Quinn adalah sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi kesatuan yang utuh. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh hasil dan tujuan dalam memperoleh tujuan⁵. Penulis melakukan penelitian ini dikarenakan banyak fakta-fakta yang terjadi dilapangan sesuai dengan pembahasan didalam penelitian ini. Sehingga bisa memberikan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya membaca Alkitab.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif, selain itu juga melakukan studi pustaka, melihat fakta-fakta yang ada dalam buku yang berhubungan dengan pembahasan ini. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al,

⁵ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*, Edisi Pert. (Banyumas, Jawa tengah: Lutfi Gilang, 2021).

(2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Strategi

Strategi merupakan langkah-langkah atau tindakan yang diambil atau diterapkan oleh seseorang demi mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang dilakukan demi mencapai target yang telah ditentukan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus⁷. Strategi pada dasarnya digunakan dalam berbagai hal misalkan dalam bidang pendidikan, bisnis, pendekatan sosial dan dalam budaya dan juga dalam keagamaan.

Strategi juga dapat diartikan sebagai langkah – langkah yang akan ditempuh atau cara yang akan digunakan oleh seseorang dalam mencapai suatu target tertentu, atau strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh yang terpadu mengaitkan keunggulan suatu cara dengan tantangan untuk memastikan bahwa tujuan utama itu dapat dicapai secara tepat. Dalam pengembangan pelayanan digereja, juga diperlukan strategi yang benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan jemaat setempat yang bertujuan dalam mengatur tata pelayanan yang benar dan tepat. Dalam meningkatkan literasi membaca Alkitab sebagai hamba Tuhan perlu mempersiapkan strategi yang tepat bagi anggota jemaat dalam mengupayakan meningkatkan literasi membaca Alkitab sehari-hari.

Strategi dalam meningkatkan dan membudayakan literasi membaca Alkitab tidak lepas dari peranan penggembalaan yang baik. Pembinaan warga gereja merupakan tanggung jawab penuh oleh gembala atau hamba Tuhan sebagai pemimpin rohani dalam gereja bagi jemaat Tuhan. Hamba Tuhan atau yang juga disebut sebagai pelayan Tuhan atau hamba Allah adalah gelar yang diberikan kepada seorang individu dalam berbagai agama, dan secara umum adalah orang yang diyakini memiliki kesalehan dalam imannya. Menurut Junihot M. Simanjutak dalam tulisannya mengatakan bahwa: Pembinaan jemaat adalah untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:12) membelajarkan orang dewasa seumur hidup sesuai dengan kepenuhan Kristus (Ef. 4:13). Pembinaan warga jemaat dilakukan

⁶ STEI INDONESIA, "Bab Iii Metoda Penelitian 3.1.," *Bab III Metoda Penelitian* Bab iii me (2017): 1–9.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2007

agar setiap orang dewasa menjadi bagian yang integral dalam seluruh tubuh yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih (Ef. 4:16)⁸. Hamba Tuhan adalah orang yang dipilih oleh Tuhan untuk menyampaikan kehendak Tuhan kepada umatNya, yang membimbing umat Tuhan kejalan yang dikehendaki oleh Tuhan, atau hamba Tuhan adalah seseorang yang melayani didalam kegiatan peribadatan.

b. Membudayakan

Pengertian membudayakan sendiri adalah :1 Mengajar supaya mempunyai budaya; mendidik supaya beradab (berbudaya); 2 Membiasakan suatu perbuatan yang baik supaya dianggap sebagai berbudaya, atau dapat dikatakan bahwa kata membudayakan adalah membuat suatu kebiasaan yang baik untuk terus menerus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk kepentingan atau kebaikan bersama. Kata membudayakan berasal dari kata budaya yang artinya ;1 Pikiran; 2 Adat-istiadat ;3 sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); 4 sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Atau dengan kata lain budaya adalah suatu kebiasaan baik yang dilakukan dalam masyarakat secara turun temurun dan berkelanjutan.

Membudayakan literasi atau kemampuan seseorang dalam mengolah informasi serta menulis dan membaca Alkitab adalah tugas dari setiap gembala jemaat atau para hamba Tuhan bagi setiap anggota jemaat. Dalam membina warga gereja atau jemaat, gembala sidang memiliki tugas dan kewajiban untuk memperlengkapi dan mengajar warga jemaat untuk tetap setia kepada Tuhan dan menjalankan perintah-Nya⁹. Pembinaan warga gereja atau jemaat adalah suatu bentuk pelayanan gereja atau merupakan salah satu dari Tri panggilan gereja yang penting bagi anggota jemaat dimana objek sasarannya adalah seluruh anggota jemaat yang ada yakni anak-anak, remaja pemuda dan juga kepada jemaat dewasa. Pembinaan warga gereja atau jemaat yang efektif adalah pembinaan yang dilakukan guna membekali dan memampukan setiap anggota jemaat untuk dapat terlibat dalam pelayanan bahkan untuk dapat membina atau mengajar dalam setiap bidang pelayanan gereja¹⁰. Pelayanan pembinaan dan pengajaran kepada warga gereja atau jemaat tidak cukup diberikan hanya sekali, tetapi harus secara berkelanjutan bahkan menuntut para hamba Tuhan untuk memikirkan cara agar setiap anggota jemaat bisa belajar dengan rutin

⁸ Gulo, Tinggi, and Soteria, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat."

⁹ Ibid.

S Th. SH R. Tambun, *Pembinaan Warga Gereja (PWG)* (Medan: MITRA Medan jl. Bajak II No. 64 H Sp. marinda Medan, 2006).

tentang Firman Tuhan atau setidaknya setiap anggota jemaat rutin dalam membaca Alkitab sebagai sumber pengetahuan iman kekristenan seperti yang tertulis dalam Kitab Mazmur 1:1-6 bahwa Tuhan akan berkenan kepada orang-orang yang hidup sesuai dengan perintah Tuhan dan yang merenungkan Firman itu siang dan malam dalam kehidupannya. Pengertian tugas dan fungsi gereja yaitu seluruh aktifitas gereja yang berpusat pada satu titik sentral yaitu hidup dan pelayanan Tuhan Yesus Kristus. Maka seluruh aktifitas gereja merupakan suatu usaha untuk menunjukkan dan menjelaskan bahwa setiap pelayanan gereja pada hakekatnya berpusat pada kristus dan pelayanannya untuk kita dan pelayanan tersebut dilanjutkan oleh kita¹¹.

Tugas panggilan gereja yang tertulis didalam Matius 28:19-20: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tugas diterangkan sebagai berikut, “Tugas” diartikan sebagai: Kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggungjawab; pekerjaan yang dibebankan; perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu¹². Dalam kaitannya dengan pelayanan dalam gereja maka kata tugas merupakan suatu kewajiban dan tanggung jawab setiap orang percaya sesuai dengan maksud dari perintah Tuhan Yesus tersebut. Gereja memiliki tugas penting yakni bagaimana gereja memikirkan supaya setiap anggota jemaatnya dapat meningkatkan atau membudayakan tentang literasi membaca dan belajar Firman Tuhan atau Alkitab.

Upaya meningkatkan budaya literasi membaca Alkitab

Pembinaan warga gereja atau jemaat merupakan kegiatan yang mutlak dan harus dilaksanakan oleh gereja atau para gembala guna mendewasakan jemaat secara rohani. Tanda-tanda dari gereja yang sehat dan berkembang yakni bagaimana gereja tersebut menggunakan seluruh anggota tubuhnya sebagai senjata-senjata kebenaran untuk memuliakan Tuhan melalui kehidupan praktika sehari-hari, ibadah, penyembahan, pelayanan, dan kesaksian hidup yang dapat menarik orang untuk datang kepada Yesus¹³.

MARTHEN NAINUPU, *Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral*, SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, vol. 5, 2020.

¹² Stimson Hutagalung, “ALLAH DAN TANGGUNG JAWAB GEREJA” (2005): 93–102.

¹³ Ajan Tuai, “Edition Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat Penyelesaian Masalah Secara Kilat , Dari Masalah Agama Hingga Masalah Gizi ; Takut Pada ,

Gereja bukan lagi sebuah institusi yang hanya diam saja akan tetapi gereja merupakan sebuah movement. Gereja harus selalu bergerak dan terus mengupgrade diri serta terus menyelaraskan langkah dan mengikuti arah kehendak Tuhan, gereja perlu mengenalkan Yesus kepada seluruh dunia. Gereja yang merupakan gerakan ini akan menjadi sebuah sistem yang tidak bisa dihentikan dan terus berkembang ke segala arah untuk membawa kemuliaan bagi Allah¹⁴. Hamba Tuhan perlu memiliki strategi yang baik dan benar untuk membudayakan literasi membaca Alkitab bagi anggota jemaatnya sehingga setiap dari anggota jemaat yang ada baik dari anak-anak, remaja pemuda dan bahkan jemaat dewasa mendapatkan pengetahuan secara luas tentang firman Tuhan dan menjadikan mereka dewasa secara rohani. Gereja mengemban tugas untuk menyebarkan Injil Kristus seluas mungkin¹⁵.

Menurut Junihot M. Simanjutak dalam tulisannya mengatakan bahwa: Pembinaan jemaat adalah untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:12) membelajarkan orang dewasa seumur hidup sesuai dengan kepenuhan Kristus (Ef. 4:13). Pembinaan anggota jemaat dilakukan bertujuan supaya setiap anggota jemaat yang ada menjadi bagian yang integral dalam seluruh tubuh yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih (Ef. 4:16)¹⁶. Dalam membudayakan literasi membaca Alkitab perlu diketahui bahwa tujuan dari hal tersebut adalah supaya setiap anggota jemaat yang adalah tubuh Kristus mengambil bagian dalam pelayanan sesuai dengan karunia yang telah dianugerahkan oleh Tuhan kepada masing-masing anggota jemaat.

Membudayakan literasi membaca Alkitab perlu mendapatkan perhatian, bagaimana seorang gembala sidang mendampingi, memberikan teladan, kepedulian, kehadiran, mengasihi dan tidak menghakimi yang pada hakekatnya melakukan seperti yang telah Tuhan Yesus kerjakan dalam karya penyelamatan dan melayani setiap umat manusia. Pembinaan terhadap warga gereja merupakan tugas utama gembala sidang. Pembinaan merupakan sikap saling membangun di antara jemaat Tuhan.

Memperbaharui Strategi Pelayanan Pembinaan Terhadap Anggota Jemaat , Strategi Penginjil” 2 (2020): 188–200.

¹⁴ Susanto, “Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner.”

¹⁵ Suatu Upaya and Pemberdayaan Jemaat, “Holistik Menuju Masyarakat” (n.d.): 80–89.

¹⁶ Gulo, Tinggi, and Soteria, “Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat.”

Tanda dari gereja yang tumbuh dan berkembang adalah bagaimana gereja tersebut melibatkan semua anggota tubuhnya sebagai senjata-senjata kebenaran untuk memuliakan Tuhan melalui kehidupan sehari-hari, melalui ibadah, penyembahan, pelayanan, dan kesaksian hidup yang dapat menarik orang datang kepada Yesus. Dalam kaitannya dengan tanda-tanda gereja yang sehat, David W. Ellis, mengatakan bahwa Misi adalah panggilan Allah Tritunggal untuk menyatakan Kristus kepada dunia dengan jalan proklamasi, kesaksian, dan pelayanan supaya dengan kuasa Roh kudus Allah dan Firman-Nya, manusia dibebaskan dari egoisme dan dosanya dan dengan tindakan Allah dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah dan menjadi anggota keluarga Allah dengan jalan percaya akan Dia melalui Yesus Kristus, yang diterimanya sebagai Juruselamat pribadinya dan dilayaninya sebagai Tuhan dalam persekutuan tubuh-Nya, yaitu gereja, untuk kemudian menyatakan Dia kepada dunia¹⁷.

c. Literasi

a. Pengertian Literasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia literasi adalah kemampuan menulis dan membaca atau kemampuan seseorang dalam mengelola sebuah informasi atau berbahasa baik membaca, menulis, berbicara dan juga menyimak. Dalam bahasa latin literasi disebut Literatus yang artinya adalah orang belajar. Kaitannya dengan pelayanan di gereja adalah melakukan perintah Tuhan Yesus dalam Amanat Agung untuk mengajarkan setiap pengikut Kristus tentang kebenaran yang hakiki yang ada dalam Alkitab atau menuntut kita sebagai orang percaya untuk belajar akan kebenaran Firman Tuhan setiap harinya.

Beberapa pengertian literasi menurut para ahli, yaitu:

a. Elizabeth Sulzby

Menurut Elizabeth Sulzby pengertian literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

b. Jack Goody

Jack Goody mengatakan bahwa pengertian dari literasi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal membaca dan juga menulis.

¹⁷ Tuai, “Edition Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat Penyelesaian Masalah Secara Kilat , Dari Masalah Agama Hingga Masalah Gizi ; Takut Pada , Memperbaharui Strategi Pelayanan Pembinaan Terhadap Anggota Jemaat , Strategi Penginj.”

c. UNESCO

Menurut Unesco “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization” literasi yakni seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolahnya.

Dari pemaparan pengertian dari literasi di atas menuntut kita sebagai hamba Tuhan untuk benar-benar memiliki kesadaran bahwa setiap anggota jemaat perlu dibekali pemahaman yang benar bagaimana sehingga setiap anggota jemaat dapat membudayakan literasi membaca Alkitab sehingga jemaat dapat mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari Firman Tuhan itu dengan benar karena setiap anggota jemaat perlu mengerti dan memahami isi Alkitab dengan benar.

b. Pertumbuhan Rohani

Pertumbuhan secara Rohani adalah pertumbuhan beni ilahi yang Tuhan telah taruh dalam kehidupan setiap individu (Yoh. 1:12-13), dimana umat pilihan atau setiap orang percaya dimungkinkan memiliki karakter seperti Tuhan atau mengenakan pribadi Tuhan dalam kehidupannya. Dalam bagian ini Tuhan bekerja melalui Roh-Kudus dalam hidup setiap manusia, (Yoh. 8:31-32), dan segala peristiwa yang Tuhan kehendaki terjadi dalam hidup setiap umat kepunyaanNya. Dalam bahasa Rasul Paulus ia mengatakan, “Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat, dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala” (Kolose 3:5)¹⁸. Seseorang yang telah bertumbuh secara rohani akan meninggalkan segala hal-hal duniawi atau hal-hal yang tidak berkenan kepada Tuhan dan menjalani hidup sesuai dengan ketetapan Tuhan yang semakin hari semakin menyerupai karakter Kristus dalam hidupnya. Maka kehidupan rohani atau spiritualitas adalah sikap hidup yang mengandalkan kekuatan Roh Allah dan Roh Kudus dalam diri orang percaya supaya bertumbuh menjadi citra Allah yang semakin sesuai dengan cita-cita sang Pencipta. Roh mendorong setiap orang beriman dan memampukan-nya untuk mencapai tahap kedewasaan-nya dalam Kristus¹⁹.

Iman seseorang akan dapat bertumbuh semakin dewasa dalam pengenalannya akan Tuhan ketika seseorang itu dengan giat dan tekun membaca dan belajar tentang Firman Tuhan yang

¹⁸ NAINUPU, *Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral*, vol. 5, p. .

¹⁹ Gulo, Tinggi, and Soteria, “Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat.”

ada dalam Alkitab. Pertumbuhan kerohanian seseorang atau jemaat akan sangat dipengaruhi oleh kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan atau sudah menjadi budaya seperti ketika seseorang dengan rutin membaca Alkitab, orang tersebut akan mendapatkan banyak pengetahuan dari apa yang dibacanya melalui iluminasi dari Roh-Kudus Tuhan. Pengetahuan akan didapatkan ketika kita membaca, dari membaca Alkitab secara rutin dan berkelanjutan maka dengan sendirinya akan mempengaruhi pengetahuan tentang Tuhan yang akan berdampak secara langsung terhadap pertumbuhan iman seseorang. Pertumbuhan iman atau kerohanian seseorang bukan hanya didapatkan melalui pengetahuan atau pemberitaan Firman di gereja dengan cara mendengarkan Khotbah melainkan juga dari membaca Firman itu secara mandiri, jika seseorang dengan tekun dalam membaca Firman Tuhan maka dengan kuasa Roh-Kudus akan membimbing orang kedalam pengenalan akan Tuhan, setiap gereja memiliki tugas dan tanggungjawab tersebut dalam memahami maksud dan tujuan dari Firman itu sehingga dengan bimbingan Kuasa Roh-Kudus iman dan kerohanian orang tersebut akan bertumbuh, serta pengenalan akan Kristus akan semakin matang setiap harinya.

Hal yang perlu dilakukan hamba Tuhan dalam membudayakan literasi membaca Alkitab bagi pertumbuhan rohani jemaat, yaitu:

1. Menyediakan perpustakaan di gereja

Gereja hendaknya menjadi pusat atau tempat jemaat untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang utuh dan lengkap tentang isi Alkitab mulai dari memotivasi, membangun sarana prasana seperti perpustakaan yang menyediakan buku - buku tentang isi Alkitab dan tafsirannya²⁰. Gereja sebagai pusat dan tempat untuk memperoleh pengetahuan tentang Firman Tuhan saat ini masi banyak yang belum memiliki perpustakaan atau belum disediakannya buku-buku bacaan rohani yang membahas tentang isi Alkitab sehingga anggota jemaat sulit untuk mendapatkan pengetahuan tentang Firman Tuhan. Gereja atau hamba Tuhan perlu untuk memikirkan hal ini untuk merangsang para anggota jemaat dalam membaca Alkitab.

2. Pembinaan melalui pengajaran Injil

²⁰ Viarine Pranata and Yanto Paulus Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab," *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 14–33.

Hamba Tuhan bertanggung jawab memberikan pengajaran penginjilan kepada setiap anggota jemaatnya untuk menggiring mereka kepada pengenalan dan pengetahuan yang benar tentang Firman Tuhan. Gereja melalui hamba-hamba Tuhan harus mengerjakan tugas pembinaan dan pengajaran, tugas ini secara langsung berkaitan dengan cara mendidik umat Tuhan untuk mengalami kedewasaan rohani yang ditandai dengan pengenalan akan Tuhan, pengertian dan pemahaman Firman Tuhan, bahkan juga bertumbuh dalam karunia dan talenta yang diberikan oleh Tuhan²¹. Pembinaan warga gereja dimaknai sebagai sarana untuk menolong remaja pemuda untuk bertumbuh dalam iman, salah satu yang perlu dibangun dalam pembinaan remaja pemuda ialah bagaimana menata pola pembinaan yang tepat dan komprehensif dengan memperhatikan elemen-elemen yang berkaitan²². Oleh sebab itu pembinaan warga gereja begitu sangat esensial dalam memenuhi kebutuhan dasar pengembalaan gereja. Bagi gembala sidang memimpin orang tidaklah sederhana dan tidak mudah, karena seorang pemimpin rohani itu tidak hanya bertanggung jawab pada dirinya sendiri tetapi juga kepada banyak orang yang dipimpin²³. Melalui pembinaan yang rutin dan terus berkelanjutan akan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anggota jemaat yang sistematis tentang iman dalam kekristenan, hal ini akan berdampak bagi anggota jemaat untuk membudayakan membaca Alkitab untuk lebih lagi memperdalam pengetahuan mereka terhadap Allah dan segala ciptaanNya. Contoh hal-hal yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah gembala atau hamba Tuhan mengadakan kegiatan-kegiatan rohani seperti komsel, pendalaman Alkitab, bahkan mungkin mengadakan hari-hari khusus untuk belajar bersama tentang Alkitab, hal ini akan merangsang minat dari anggota jemaat untuk membaca Alkitab guna mempersiapkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Pembinaan warga gereja adalah untuk mempersiapkan semua warga jemaat agar memiliki pemahaman yang penuh tanggungjawab dalam iman kepada Yesus Kristus. Kehidupan yang penuh tanggungjawab utuh kepada Yesus Kristus, kepada sesama dan juga kepada diri sendiri. Alkitab merupakan sumber pedoman kehidupan bagi setiap orang percaya, jika

²¹ M.Th DR. Purim Marbun, *PEMBINAAN JEMAAT*, 2015.

²² DR. Purim Marbun M.Th, *PEMBINAAN JEMAAT*, 2015.

²³ Gulo, Tinggi, and Soteria, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat."

seorang merasa bahwa ia adalah anak Allah maka dengan sendirinya akan menaati apa yang dikatakan dalam Alkitab²⁴.

3. Menerapkan pendidikan yang sistematis kepada jemaat .

Pendidikan yang sistematis mulai dari pengenalan akan Teologia Proper atau tentang Allah, Antropologi atau tentang manusia, soteriology atau tentang keselamatan, Kritologi atau tentang Kristus, Pneumatologi atau tentang Roh-Kudus, Eklesiologi atau tentang Gereja dan Eskatologi atau tentang akhir zaman, dalam jemaat sangatlah dibutuhkan sebagai dasar dari iman Kristen.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan dan pembinaan kepada anggota jemaat ini adalah sebagai berikut :

- a. Agar setiap anggota jemaat diperlengkapi dengan pelayanan yang mencakup aspek jasmani dan rohani.
 - b. Agar setiap orang percaya mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Allah.
 - c. Agar seluruh jemaat mencapai kedewasaan penuh dan tingkat pertumbuhan rohani yang sesuai dengan maksud dan kehendak Tuhan, sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh ajaran yang palsu sehingga dapat memegang teguh kebenaran Tuhan dalam kasih, dan bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan dengan baik.
- 4. Memobilisasi/melibatkan anggota jemaat dalam pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus.**

Seorang gembala atau hamba Tuhan perlu memberikan kepercayaan dengan mendelegasikan tugas pelayanan kepada generasi muda-mudi yang ada di gereja. Pendelegasian tugas adalah penyerahan wewenang dari atasan kepada bawahan dalam tugas tertentu dengan kewajiban mempertanggung jawabkan kepada yang memberikan tugas tersebut. Tidak semua pemimpin gereja memiliki keberanian untuk mendelegasikan sebuah tugas pelayanan kepada bawahannya, jemaat atau anak didik, ataupun anak rohaninya. Pentingnya melibatkan anggota remaja pemuda dalam pelayanan adalah untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mereka dalam melayani serta mendidik mereka

²⁴ Th. M. Pd. K. Harianto GP, *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil*, ANDI (Pen. (Yogyakarta, 55281, 2012).

untuk aktif dalam pelayanan sehingga misi Amanat Agung Kristus itu dapat tercapai yaitu semua orang percaya menjadi saksi bagi seluruh dunia sehingga semua orang memperoleh kabar suka cita tentang keselamatan yang hanya ada didalam Tuhan Yesus Kristus.

Memotivasi, mengakui, dan membimbing anggota jemaat untuk terlibat dalam pelayanan. Dorongan dan motivasi dari gembala atau hamba Tuhan akan sangat berdampak bagi anggota jemaat dalam menjalankan tugas pelayanan yang dipercayakan kepada mereka. Dukungan dari pemimpin akan memotivasi anggota jemaat untuk terjun langsung kedalam pelayanan dalam gereja, demikian juga seorang pemimpin atau hamba Tuhan jika tidak memberikan motivasi dan dukungan yang baik maka dapat dipastikan bahwa tidak akan ada anggota jemaat yang mau melibatkan diri dalam pelayanan yang ada didalam gereja, akan tetapi jikalau seorang pemimpin atau hamba Tuhan dapat dengan baik memberikan pemahaman, dorongan dan motivasi kepada setiap anggota jemaat untuk terjun dalam pelayanan maka dengan suka rela atau dengan sukacita anggota jemaat akan melibatkan diri dalam pelayann tanpa adanya rasa takut.

Tujuan dari strategi hamba Tuhan dalam membudayakan literasi membaca Alkitab, yaitu:

1. Setiap anggota jemaat diharapkan berkembang dan bertumbuh secara pengetahuan tentang Allah dan karya keselamatan yang Tuhan kerjakan bagi manusia. Dampak dari membudayakan literasi membaca Alkitab bagi anggota jemaat adalah dengan rajin dan rutin membaca Alkitab secara terus menerus maka pengetahuan remaja pemuda tentang Allah dan kuasa Allah bagi manusia serta karya keselamatan yang dikerjakan Tuhan bagi manusia akan terus berkembang sehingga remaja pemuda yang dengan giat membudayakan literasi membaca Alkitab semakin hari semakin memahami akan isi dari Alkitab itu sendiri.
2. Dewasa secara rohani dalam Iman kepada Tuhan Yesus. Pengetahuan yang didapatkan dari membaca Alkitab akan berdampak kepada pertumbuhan atau kedewasaan iman seseorang. Roh mendorong setiap orang beriman dan memampukan-nya untuk mencapai tahap kedewasaan-nya dalam Kristus. Kedewasaan rohani didalam menerangkan kebenaran Firman Allah serta taat kepada perintah dan kehendak Allah. Menurut Felipus Nubatonis

menjelaskan bahwa: Kedewasaan Kristen ialah suatu yang harus diperjuangkan setiap saat²⁵.

3. Setiap anggota jemaat yang membudayakan literasi membaca Alkitab dapat berperan aktif dan terlibat dalam pelayanan. Membaca, berdoa, dan menghafal Firman Tuhan merupakan rangkaian tindakan yang harus dilakukan secara rutin dalam kehidupan orang Kristen atau jemaat agar dapat mengenal Allah (Panjaitan, 2021)²⁶. Jikalau iman seseorang semakin hari semakin bertumbuh dan berakar dalam Tuhan dan pemahaman tentang Alkitab semakin hari semakin bertambah, maka dengan sendirinya setiap anggota jemaat akan menyadari peranan mereka sebagai orang percaya didalam pembangunan tubuh Kristus atau peranannya didalam gereja sehingga iman mereka akan menghasilkan buah. Dengan kata lain bahwa orang yang telah dewasa secara rohani akan mengerti dan memahami bahwa setiap orang percaya memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing dalam gereja sesuai dengan karunia yang telah diberikan Allah bagi tiap-tiap orang percaya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Anggota jemaat yang telah memiliki banyak pengetahuan tentang Alkitab dan yang telah dewasa secara rohani akan dengan sendirinya mengajukan diri dan terlibat secara aktif dalam berbagai pelayanan yang ada didalam gereja. Seseorang yang telah dewasa secara iman atau yang dewasa secara rohani akan tampak dari bagaimana orang tersebut merespon perintah Tuhan yang ada didalam Alkitab tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain.
4. Menjadi pengabar injil atau menjadi jemaat yang Misioner. Gol yang hendak dicapai dengan membudayakan literasi membaca Alkitab kepada seluruh anggota jemaat adalah supaya mereka mampu menjadi saksi kepada orang lain tentang keselamatan yang ada dalam Tuhan Yesus Kristus. Menjadi jemaat yang misioner adalah dengan memosisikan dirinya sebagai tenaga misi yang siap untuk diutus kemana saja dan kapan saja. Sebagaimana kita lihat dalam Alkitab bagaimana Barnabas dan Saulus yang diutus secara khusus untuk melayani di daerah Siprus dan Sidon²⁷. Pertumbuhan gereja adalah kehendak dari Allah sendiri (Kis 2: 40 – 47).

²⁵ Gulo, Tinggi, and Soteria, "Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat."

²⁶ Pranata and Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab."

²⁷ Malik Sekolah et al., "Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner" 2, no. 2 (2019).

Setiap orang percaya yang telah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang Alkitab serta telah bertumbuh dan berkembang secara iman rohani akan mengambil bagian yang penting dari Amanat Agung Tuhan Yesus yaitu akan menjadi saksi bagi semua orang sehingga semua orang bisa mendengar kabar keselamatan yang hanya ada didalam Tuhan Yesus itu sendiri. Setiap orang percaya memiliki Tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu menjadi saksi kristus dimanapun berada baik melalui sikap, perkataan, tindakan, pola hidup serta melalui keteladanannya yang semakin hari semakin disempurnakan dalam pengenalannya akan Tuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Membudayakan literasi membaca Alkitab adalah tugas dan tanggung jawab dari hamba Tuhan atau tugas dari seorang gembala jemaat. Dengan membudayakan literasi membaca Alkitab maka harapan kita bahwa jemaat akan lebih mengenal kebenaran Firman Tuhan itu dan dengan kuasa Roh-Kudus yang akan membimbing jemaat untuk mengerti dan memahami isi dari Firman itu guna membawa jemaat bertumbuh dan semakin dewasa dalam Iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Dengan mencintai Alkitab, jemaat diharapkan memiliki waktu yang rutin untuk membaca dan menelaah Alkitab. Merencanakan disiplin rohani untuk membaca dan menelaah Alkitab merupakan tindakan memerlukan tekad, komitmen dan disiplin yang tinggi (Pellokila, 2020)²⁸. Kedewasaan rohani menjadi tujuan dari strategi membudayakan literasi membaca Alkitab untuk itu seorang gembala perlu dengan sadar memikirkan berbagai cara supaya setiap anggota jemaat bisa untuk membudayakan membaca Alkitab sehingga dengan bimbingan kuasa Roh-Kudus jemaat semakin hari semakin dewasa dalam Iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Akhir dari semua itu ialah bagaimana setiap warga jemaat semakin bertumbuh dan berbuah didalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan menjalankan mandat Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus yaitu semua orang percaya menjadi saksi Kristus bagi seluruh dunia.

²⁸ Pranata and Hermanto, "Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab."

DAFTAR PUSTAKA

DR. Purim Marbun, M.Th. *PEMBINAAN JEMAAT*, 2015.

Gulo, Hisikia, Sekolah Tinggi, and Teologi Soteria. “Strategi Pelayanan Gembala Sidang Dalam Pembinaan Warga Gereja Bagi Kedewasaan Rohani Jemaat” 5, no. 1 (2021): 17–28.

Harianto GP, Th. M. Pd. K. *Komunikasi Dalam Pemberitaan Injil*. ANDI (Pen. Yogyakarta, 55281, 2012.

Hutagalung, Stimson. “ALLAH DAN TANGGUNG JAWAB GEREJA” (2005): 93–102.

Lutfi Nurtika. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Edisi Pert. Banyumas, Jawa tengah: Lutfi Gilang, 2021.

NAINUPU, MARTHEN. *Pemuridan Melalui Pendekatan Konseling Pastoral. SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*. Vol. 5, 2020.

Pranata, Viarine, and Yanto Paulus Hermanto. “Peran Gereja Dalam Memotivasi Jemaat Untuk Mencintai Alkitab.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3, no. 1 (2022): 14–33.

R. Tambun, S Th. SH. *Pembinaan Warga Gereja (PWG)*. Medan: MITRA Medan jl. Bajak II No. 64 H Sp. marinda Medanl, 2006.

Sekolah, Malik, Tinggi Teologi, Injili Arastamar, Abstrak Misi, Tuhan Yesus, Tuhan Yesus, Kata Kunci, and Kristus I Pendahuluan Dewasa. “Implementasi Menjadi Jemaat Yang Misioner” 2, no. 2 (2019).

STEI INDONESIA. “Bab Iii Metoda Penelitian 3.1.” *Bab III Metoda Penelitian Bab iii me* (2017): 1–9.

Subekti, Tri. *Pemuridan Misioner Dalam Menyiapkan Perluasan Gereja Lokal. EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*. Vol. 3, 2019.

Susanto, Hery. “Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner” 2, no. 1 (2019): 62–80.

Tuai, Ajan. “Edition Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat Penyelesaian Masalah Secara Kilat , Dari Masalah Agama Hingga Masalah Gizi ; Takut Pada , Memperbaharui Strategi Pelayanan Pembinaan Terhadap Anggota Jemaat , Strategi Penginj” 2 (2020): 188–200.

Upaya, Suatu, and Pemberdayaan Jemaat. “Holistik Menuju Masyarakat” (n.d.): 80–89.

wachthman Nee. *Membaca Alkitab*, 2015.